

## PENGARUH ADVERSITY QUOTIEN DENGAN SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI SMK BUDHI WARMAN 1

Mely Ayuningsih<sup>1</sup>, Henry Eryanto<sup>2</sup>, Osly Usman<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta

Email : [melyayuningsih1080@gmail.com](mailto:melyayuningsih1080@gmail.com)

---

### Abstract (English)

This research investigates the influence of adversity quotient on entrepreneurial interest with self-efficacy as a mediating variable among students of SMK Budhi Warman 1. The study used a quantitative approach with SEM-PLS as the data analysis method. The findings reveal that adversity quotient directly influences entrepreneurial interest and self-efficacy, while self-efficacy also significantly mediates the relationship between adversity quotient and entrepreneurial interest. These results highlight the importance of internal resilience and self-confidence in fostering entrepreneurial intentions among vocational school students.

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini mengkaji pengaruh adversity quotient terhadap minat berwirausaha dengan self-efficacy sebagai variabel mediasi pada siswa SMK Budhi Warman 1. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adversity quotient berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha dan self-efficacy, sementara self-efficacy juga berperan sebagai mediator signifikan dalam hubungan antara adversity quotient dan minat berwirausaha. Temuan ini menegaskan pentingnya ketahanan diri dan kepercayaan diri dalam mendorong minat berwirausaha pada siswa sekolah kejuruan.

### Article History

Submitted: 31 November 2024

Accepted: 3 Desember 2024

Published: 11 Desember 2024

### Key Words

Adversity Quotient, Self-Efficacy, Entrepreneurial Interest.

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 31 November 2024

Accepted: 3 Desember 2024

Published: 11 Desember 2024

### Kata Kunci

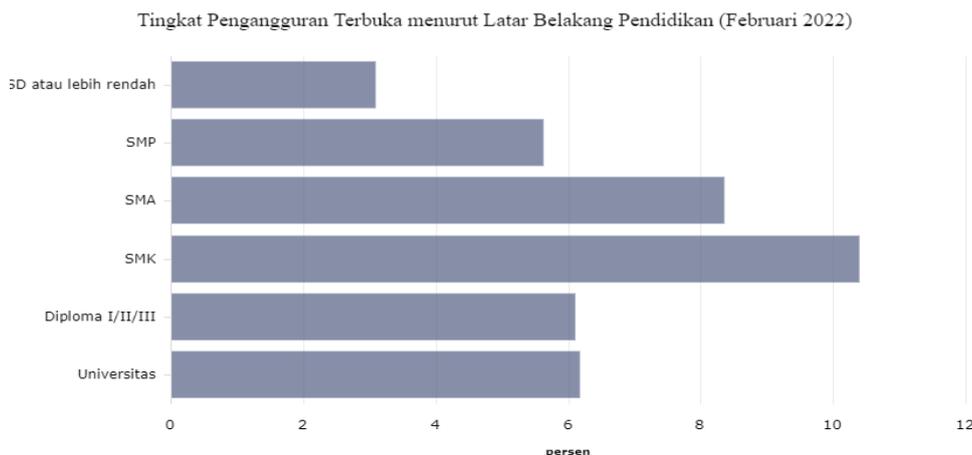
Adversity Quotient, Self-Efficacy, Minat Berwirausaha

---

## Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang bertujuan mempersiapkan siswa agar siap kerja, berjiwa wirausaha, dan memiliki daya saing di pasar global. Pendidikan ini diharapkan membantu memperbaiki ekonomi negara dengan menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai tuntutan dunia kerja atau memiliki keterampilan berwirausaha. Namun, tantangan besar masih dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut.

Menurut Wikan Sakarinto, pembelajaran berbasis proyek di SMK bertujuan mendorong siswa menjadi wirausaha muda (Kompas.id, 2022). Efektivitas SMK diukur dari kemampuan lulusannya untuk terserap di dunia kerja atau memulai usaha sendiri (Alimuddin, 2021). Selain itu, tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa peluang kerja belum seimbang dengan jumlah lulusan, sehingga penting bagi SMK untuk mencetak lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan.

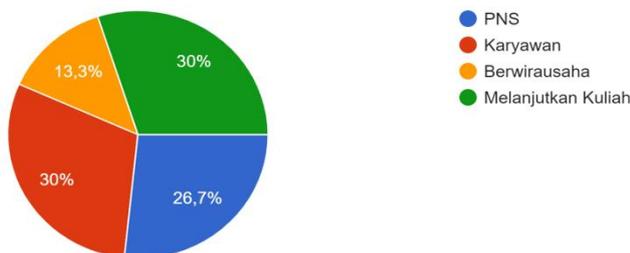


**Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) terhitung Februari tahun 2022 mencatat jumlah pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan di Indonesia adalah lulusan SMK dengan persentase 10,38%. Angkatan kerja tamatan sekolah menengah atas (SMA) mencatatkan tingkat pengangguran tertinggi kedua dengan persentase 8,35%, ketiga universitas dengan persentase 6,17%, Keempat Diploma sebesar 6,09%, Kelima SMP sebesar 5,6%, serta Pendidikan Sekolah Dasar ke bawah sebesar 3,09%. Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi disebabkan oleh fakta bahwa sementara angkatan kerja tumbuh setiap tahun, tidak ada yang cukup untuk menyamai pertumbuhan tersebut. Tetapi untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia, masalah ini perlu ditangani dengan tepat. Dalam hal ini, Indonesia membutuhkan penambahan setidaknya 4 juta pemilik bisnis baru untuk mendukung kerangka ekonomi negara. Mengingat proporsi pengusaha di negara ini masih hanya 3,1% dari keseluruhan populasi

Kontribusi SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja masih jauh dari harapan. Tingkat pengangguran lulusan SMK yang tinggi menunjukkan rendahnya minat berwirausaha mereka. Untuk mengatasinya, pemerintah telah meluncurkan program seperti Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) dan Business Center (BC), yang dirancang untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui pembelajaran praktik. SMK Budhi Warman 1, sekolah swasta berakreditasi A, menerapkan pendidikan kewirausahaan melalui program Business Center berupa minimarket untuk melatih kompetensi dan jiwa wirausaha siswa, khususnya di jurusan akuntansi dan perkantoran. Namun, hasil wawancara menunjukkan pelaksanaannya belum maksimal akibat rendahnya minat siswa. Meski bekal kewirausahaan telah diberikan, SMK Budhi Warman 1 masih menghadapi tantangan dalam mencetak lulusan yang siap menjadi wirausaha.

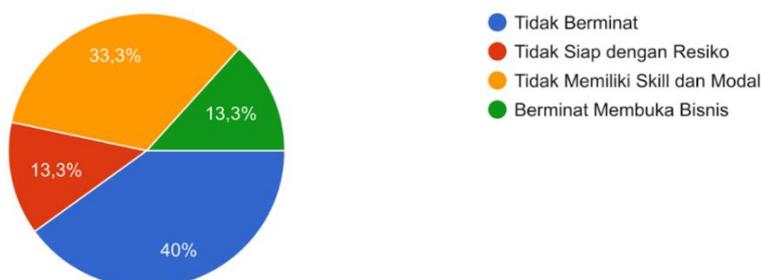
Rencana yang akan dipilih siswa SMK setelah lulus  
30 jawaban



**Gambar 1. 2 Presentase Pilihan Kegiatan Setelah Lulus SMK**

Hasil survei terhadap 30 siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Budhi Warman 1 menunjukkan bahwa hanya 13,3% siswa yang memilih berwirausaha setelah lulus. Sebanyak 30% memilih menjadi karyawan, 30% melanjutkan kuliah, dan 26,7% ingin menjadi PNS. Mayoritas siswa lebih memilih melanjutkan pendidikan atau bekerja sebagai karyawan dibandingkan memulai usaha, yang menunjukkan rendahnya minat berwirausaha di kalangan siswa.

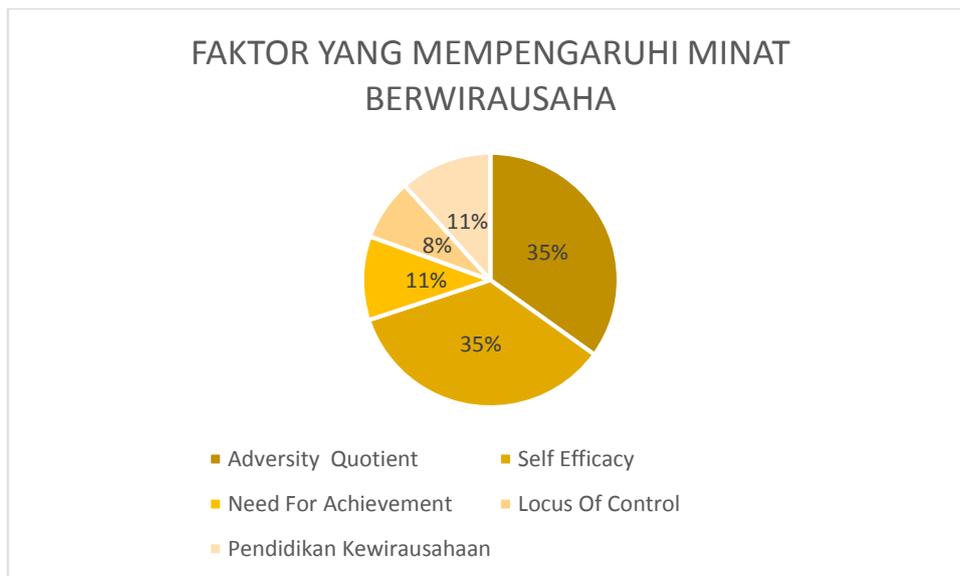
Alasan Memilih atau Tidak Memilih untuk Berwirausaha  
30 jawaban



**Gambar 1. 3 Alasan Memilih atau Tidak Memilih Untuk Berwirausaha**

Mayoritas siswa SMK Budhi Warman 1 tidak berminat untuk berwirausaha karena berbagai alasan, seperti ketidaksiapan menghadapi risiko (13,3%), kurangnya keterampilan dan modal (33,3%), serta ketidakminatan yang mendominasi (40%). Hal ini mencerminkan rendahnya minat kewirausahaan, yang turut berkontribusi pada tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK.

Menurut Ulfa (2019), minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal, seperti adversity quotient, kesiapan mental, dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal, seperti kurangnya modal dan pengalaman. Dari penelitian sebelumnya, adversity quotient dan self-efficacy terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Budhi Warman 1 (Subagya & Mahmud, 2022; K. Dewi, 2019).



**Gambar 1.4 Faktor Berwirausaha**

Hasil pra-riset menunjukkan bahwa adversity quotient dan self-efficacy adalah faktor utama yang memengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Budhi Warman 1. Adversity quotient membantu siswa menghadapi hambatan dan tekanan, serta mendorong daya juang untuk mencapai kesuksesan. Menurut Stoltz, kesulitan adalah peluang yang harus dimanfaatkan, sehingga minat berwirausaha cenderung lebih tinggi pada siswa dengan adversity quotient yang kuat. (Stoltz dalam Khalid et al., 2022; Bandura dalam Lianto, 2019)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adversity quotient (AQ) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, karena individu dengan AQ tinggi cenderung mampu mengubah kesulitan menjadi peluang (Ulfa, 2019; Astri & Latifah, 2017). Namun, terdapat penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda, seperti Andriyani et al. (2021) dan Khalid et al. (2022), yang menemukan bahwa AQ tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, terutama pada siswa dan mahasiswa tertentu.

Sebagai solusi atas variasi temuan tersebut, self-efficacy diusulkan sebagai variabel mediasi. Penelitian Agusmiati & Wahyudin (2019) serta Sudjarwo et al. (2019) menunjukkan bahwa self-efficacy dapat memediasi hubungan AQ dengan minat berwirausaha. Pra-penelitian di SMK Budhi Warman 1 juga mendukung temuan ini, di mana self-efficacy berkontribusi positif terhadap minat berwirausaha siswa.

Sementara itu, penelitian lain seperti Putry et al. (2020) menemukan bahwa self-efficacy yang rendah menyebabkan menurunnya keyakinan individu untuk berwirausaha, sehingga mereka enggan mengambil risiko. Temuan ini menegaskan pentingnya meningkatkan self-efficacy untuk mendorong minat berwirausaha.

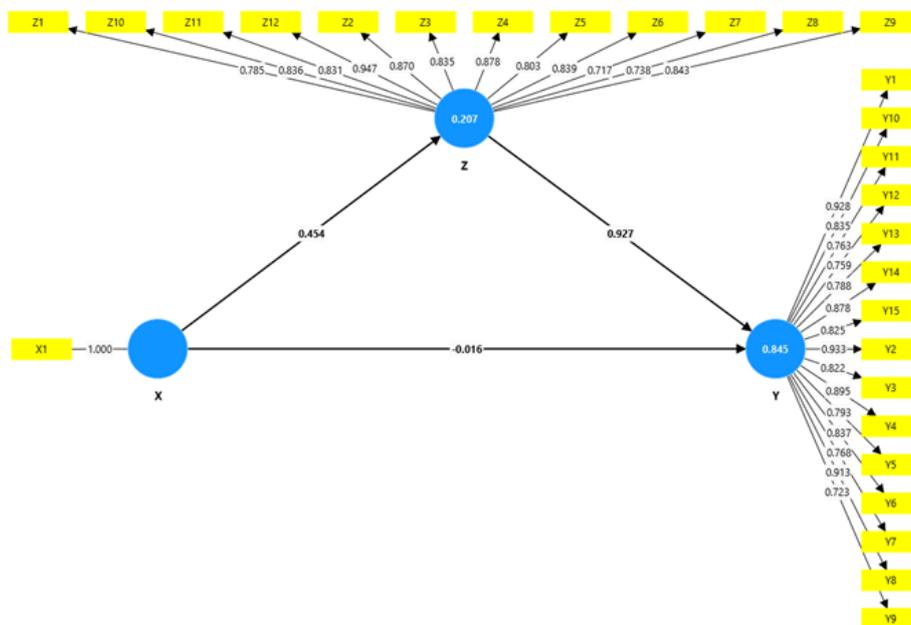
## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan pendekatan asosiatif untuk menguji hubungan antar variabel. Data diperoleh melalui kuesioner. Menurut Creswell, metode kuantitatif digunakan untuk menguji teori tertentu, sementara Sugiyono menyatakan bahwa survei bertujuan mengumpulkan data dari sampel populasi untuk memahami distribusi dan hubungan antar variabel (Kusumastuti et al., 2020). Penelitian ini berlangsung dari Januari 2022 hingga Desember 2024, meliputi perencanaan, pengumpulan referensi, dan penulisan Bab I-V. Lokasi penelitian adalah SMK Budhi Warman 1 di Jakarta

Timur, yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya masalah terkait minat berwirausaha siswa.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner berbasis skala Likert. Kuesioner berisi pertanyaan terstruktur yang diberikan kepada siswa SMK Budhi Warman 1. Skala Likert yang digunakan memiliki lima tingkat jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Kusumastuti et al., 2020). Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengolah data kuesioner. Analisis deskriptif menggambarkan karakteristik variabel melalui data seperti mean (Harmoko et al., 2022). Sementara itu, analisis inferensial dilakukan menggunakan teknik SEM-PLS dengan bantuan software SmartPLS.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel: Adversity Quotient (X), Minat Berwirausaha (Y), dan Self-Efficacy (Z), dengan total 87 butir pertanyaan, terdiri dari 60 pertanyaan untuk Adversity Quotient, 15 untuk Minat Berwirausaha, dan 12 untuk Self-Efficacy. Semua pertanyaan telah diuji dan memenuhi syarat validitas. Model penelitian ditampilkan sebagai berikut.



Gambar 1.5 Model Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Hasil uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis outer loading dengan bantuan software SmartPLS. Berdasarkan tabel outer loading, semua indikator untuk variabel Adversity Quotient (X), Minat Berwirausaha (Y), dan Self-Efficacy (Z) menunjukkan nilai yang signifikan dan memenuhi kriteria validitas.

Untuk variabel Adversity Quotient (X), indikator X1 memiliki nilai outer loading sebesar 1.000, menunjukkan kontribusi yang sangat kuat terhadap variabel ini. Pada variabel Minat Berwirausaha (Y), nilai outer loading indikator berkisar antara 0.723 hingga 0.933, dengan Y2 memiliki nilai tertinggi sebesar 0.933, mengindikasikan indikator ini paling dominan dalam menggambarkan variabel Minat Berwirausaha. Sedangkan pada variabel Self-Efficacy (Z), nilai outer loading berkisar antara 0.717 hingga 0.947, dengan Z12 memiliki nilai tertinggi sebesar 0.947, menunjukkan keandalannya sebagai indikator utama untuk variabel ini. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator memenuhi syarat validitas untuk masing-masing variabel penelitian.

## Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas indikator bertujuan untuk menentukan validitas dan reliabilitas suatu indikator dengan mengacu pada nilai outer loading masing-masing variabel. Nilai outer loading harus  $>0,7$  agar indikator dapat dianggap reliabel, karena semakin tinggi nilai ini, semakin kuat kontribusi indikator terhadap variabelnya. Berdasarkan tabel hasil perhitungan outer loading factor, setiap indikator pada variabel Adversity Quotient (X), Minat Berwirausaha (Y), dan Self-Efficacy (Z) memiliki nilai lebih dari 0,7. Contohnya, indikator X1 memiliki nilai 1.000, sedangkan indikator Y2 dan Z8 masing-masing memiliki nilai 0.857 dan 0.849. Hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator dalam penelitian memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, keseluruhan indikator dapat digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dengan keakuratan yang baik.

## Uji Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE). Suatu variabel dinyatakan memiliki validitas konvergen jika nilai AVE  $>0,5$ . Berdasarkan hasil perhitungan, nilai AVE untuk variabel Adversity Quotient (X) adalah 1.000, Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0.617, dan Self-Efficacy (Z) sebesar 0.654. Karena semua nilai AVE melebihi 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik.

## Uji Validitas Diskriminan

Pengujian validitas konvergen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE). Suatu variabel dinyatakan memiliki validitas konvergen jika nilai AVE  $>0,5$ . Berdasarkan hasil perhitungan, nilai AVE untuk variabel Adversity Quotient (X) adalah 1.000, Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0.617, dan Self-Efficacy (Z) sebesar 0.654. Karena semua nilai AVE melebihi 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik.

## Uji Internal Consistency Reliability

Pengujian reliabilitas konstruk dilakukan menggunakan Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Composite Reliability menunjukkan akurasi indikator dalam mengukur konstruk, dengan nilai  $>0,7$  dianggap reliabel. Hasil menunjukkan nilai Composite Reliability untuk Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,960 dan Self-Efficacy (Z) sebesar 0,953, yang menyatakan kedua variabel tersebut reliabel.

Pengujian Cronbach's Alpha juga memberikan hasil serupa, dengan nilai Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,955 dan Self-Efficacy (Z) sebesar 0,952. Karena semua nilai melebihi 0,7, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Effect Size (f<sup>2</sup>), dan Cross-Validated Redundancy (Q<sup>2</sup>)

R-square digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan kriteria R-square, model dengan nilai 0,75 dianggap kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah. Hasil uji R-square menunjukkan bahwa Minat Berwirausaha (Y) memiliki nilai R-square 0,830, menandakan model kuat, sedangkan Self Efficacy (Z) memiliki nilai R-square 0,178, menunjukkan model sedang.

	R Square
Minat Berwirausaha (Y)	0.830
Self Efficacy (Z)	0.178

Tabel 1.1 Tabel Uji R-Square

Uji Effect Size ( $f^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel. Nilai  $f^2$  0,02 dianggap kecil, 0,15 sedang, dan 0,35 besar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh Adversity Quotient (X) terhadap Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,025 (efek kecil), terhadap Self Efficacy (Z) sebesar 0,216 (efek sedang), dan pengaruh Self Efficacy (Z) terhadap Minat Berwirausaha (Y) sebesar 3,724 (efek besar).

	Adversity Quotient (X)	Minat Berwirausaha (Y)	Self Efficacy (Z)
Adversity Quotient (X)		0.025	0.216
Minat Berwirausaha (Y)			
Self Efficacy (Z)		3.724	

**Tabel 1.2 Tabel Uji F-Square**

Pengujian Cross-Validated Redundancy ( $Q^2$ ) menunjukkan nilai  $Q^2 > 0$ , yang menandakan model memiliki nilai predictive relevance. Nilai  $Q^2$  pada Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,500 dan Self Efficacy (Z) sebesar 0,101, yang termasuk dalam kategori predictive relevance moderat, menunjukkan bahwa model penelitian cukup mampu menjelaskan data yang ada.

### Uji Hipotesis

Analisis Direct Effect bertujuan untuk menguji pengaruh langsung hipotesis dengan kriteria  $t$ -statistik  $>$   $t$ -tabel dan  $P$ -Values  $<$  0,05.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
<b>Adversity Quotient (X) -&gt;Minat Berwirausaha (Y)</b>	0.072	0.075	0.034	2.112	0.035
<b>Adversity Quotient (X) -&gt; Self Efficacy (Y)</b>	0.422	0.410	0.115	3.669	0.000
<b>Self Efficacy (Z) -&gt; Minat Berwirausaha (Y)</b>	0.878	0.880	0.024	37.359	0.000

**Tabel 1.3 Hasil Path Coefficient Direct Effect**

Berdasarkan hasil pengujian path coefficients, diperoleh hasil sebagai berikut: H1 menunjukkan pengaruh signifikan Adversity Quotient terhadap Minat Berwirausaha dengan t-statistik  $2,112 > 1,97$  dan P-Values  $0,035 < 0,05$ . H2 menunjukkan pengaruh signifikan Adversity Quotient terhadap Self Efficacy dengan t-statistik  $3,669 > 1,97$  dan P-Values  $0,000 < 0,05$ . H3 menunjukkan pengaruh signifikan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha dengan t-statistik  $37,359 > 1,97$  dan P-Values  $0,000 < 0,05$ .

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Adversity Quotient (X) ->	0.370	0.361	0.103	3.584	0.000
Self Efficacy (Z) -> Minat Berwirausaha (Y)					

**Tabel 1.3 Hasil Path Coefficient Indirect Effect**

Analisis Indirect Effect menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Hasil uji menunjukkan bahwa pengaruh Adversity Quotient terhadap Minat Berwirausaha melalui Self Efficacy signifikan, dengan t-statistik  $3,584 > 1,97$  dan P-Values  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa Self Efficacy memediasi hubungan tersebut secara positif dan signifikan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Adversity Quotient, Self Efficacy, dan Minat Berwirausaha memiliki pengaruh signifikan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berikut adalah pembahasan untuk setiap hipotesis yang diuji.

### H1 : Adversity Quotient Berpengaruh Langsung Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa Adversity Quotient berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha, dengan nilai t-statistik  $2.112 > 1.97$  dan P-Values  $0.035 < 0.050$ , sehingga hipotesis H1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya (Purwaningsih, 2019; Ningsih et al., 2020) yang menunjukkan bahwa Adversity Quotient berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil ini didukung oleh penelitian (Siregar & Marwan, 2019) yang menegaskan bahwa kemampuan menghadapi tantangan (adversity quotient) sangat penting untuk kesuksesan wirausaha. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Adversity Quotient berpengaruh langsung dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Budhi Warman 1, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya (Sholihah et al., 2023; Andriyani et al., 2021; Latifah & Yuniarsih, 2019).

### H2 : Adversity quotient Berpengaruh Langsung Terhadap Self Efficacy

Hasil pengujian path coefficient menunjukkan bahwa Adversity Quotient berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self Efficacy, dengan t-statistik  $3.669 > 1.97$  dan P-Values  $0.000 < 0.050$ , sehingga hipotesis H2 diterima. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya (Kurniawati & Marlana, 2018; Astri & Latifah, 2017) yang menunjukkan bahwa Adversity Quotient secara signifikan mempengaruhi Self Efficacy. Kemampuan Adversity Quotient

membantu membangun karakter, meningkatkan kepercayaan diri, dan menghadapi risiko, yang pada gilirannya meningkatkan Self Efficacy. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Adversity Quotient berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Self Efficacy siswa SMK Budhi Warman 1, sesuai dengan temuan penelitian lain (Napis, 2018; Kamalia et al., 2019; Ismawati & Andriyani, 2022).

### **H3 : Self Efficacy Berpengaruh langsung terhadap Minat Berwirausaha**

Hasil pengujian path coefficient menunjukkan bahwa Self Efficacy berpengaruh langsung terhadap Minat Berwirausaha, dengan t-statistik  $37.359 > 1.97$  dan P-Values  $0.000 < 0.050$ , sehingga hipotesis H3 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sudjarwo et al., 2019; Nugroho & Sulistyowati, 2020) yang menunjukkan bahwa Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Siswa dengan Self Efficacy tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam memulai usaha, yang meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha (R. K. Azizah & Pahlevi, 2021).

### **H4 : Adversity Quotient Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self Efficacy.**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Adversity Quotient berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha melalui Self Efficacy, dengan t-statistik  $3,584 > 1,97$  dan P-Values  $0,000 < 0,05$ . Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Adversity Quotient siswa SMK Budhi Warman 1, semakin tinggi Self Efficacy, yang pada gilirannya meningkatkan minat berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan studi (Astri & Latifah, 2017) yang menunjukkan pengaruh positif Self Efficacy dalam memediasi hubungan Adversity Quotient dan minat berwirausaha.

Pentingnya Self Efficacy dalam berwirausaha sejalan dengan pandangan Ulfa (2019), yang menekankan bahwa kepercayaan diri yang kuat diperlukan untuk memanfaatkan peluang usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Adversity Quotient berpengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha melalui Self Efficacy, sesuai dengan temuan penelitian lainnya (S. N. Azizah & Hasanah, 2021; Sholihah et al., 2023; Latifah & Yuniarsih, 2019).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan kajian tentang pengaruh adversity quotient terhadap minat berwirausaha melalui self efficacy pada siswa SMK Budhi Warman 1 menggunakan SmartPLS 3.0 yang telah diuraikan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adversity Quotient berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha, dengan t-statistik  $2.112 > 1.97$  dan P-Values  $0.035 < 0.05$ , yang berarti semakin tinggi Adversity Quotient, semakin tinggi Minat Berwirausaha siswa.
2. Adversity Quotient juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self Efficacy, dengan t-statistik  $3.669 > 1.97$  dan P-Values  $0.000 < 0.05$ .
3. Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha, dengan t-statistik  $37.359 > 1.97$  dan P-Values  $0.000 < 0.05$ .
4. Terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan antara Adversity Quotient dan Minat Berwirausaha melalui Self Efficacy, dengan t-statistik  $3.584 > 1.97$  dan P-Values  $0.000 < 0.05$ .

## **Referensi**

Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–

893. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28317>
- Alimuddin, A. (2021). Penggunaan Internet Dan Peluang Berwirausaha Di Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 26(2), 112. <https://doi.org/10.20961/jkb.v26i2.50913>
- Andriyani, N., Nusantoro, J., & Parmayanti, E. F. (2021). Pengaruh Adversity Quotient, Pengalaman, Literasi Ekonomi, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Febenefecium*, 4, 196–203. <https://journal.unimma.ac.id>
- Astri, W., & Latifah, L. (2017). Pengaruh Personal Attributes, Adversity Quotient Dengan Mediasi Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 737–751.
- Dewi, K. (2019). Peran Mediasi Self Efficacy Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.60>
- Harmoko, M. P., Ismail Kilwalaga, S. P. I. M. P., Dr. Asnah, S.P., M. P., Siti Rahmi., S.Sos.I., M.Pd., Vera Selviana Adoe, S.P., M. M., & Dr. Ir. Dyanasari, MBA., Dr. Faula Arina, S.Si, M. S. (2022). *Metodelogi Penelitian*. CV. Feniks Muda Sejahtera
- Khalid, Z., Torisa Utami, I., & Hanani, D. N. (2022). *Pengaruh Kreatifitas, Efikasi Diri dan ketahananmalangan Terhadap Minat Berwirausaha*. 20(April).
- Kompas.id. (2022, May 20). *Kurikulum Diarahkan Berbasis Proyek, SMK Dituntut Lahirkan Wirausaha Baru*. <https://bit.ly/3IXmMV2>
- Kusumastuti, A., Khoiron, M., & Taofan, A. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Grub Penerbit CV Budi Utama. <https://doi.org/https://bit.ly/43ALzb0>
- Lianto. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>
- Subagya, H. S., & Mahmud, A. (2022). Pengaruh Kecerdasaan Emosional, Adversity Quotient, terhadap Minat Young Entrepreneur melalui Self Efficacy. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59268>
- Sudjarwo, R., Wahyudin, A., & Sudarma, K. (2019). The Role of Self-Efficacy in Mediating the Effect of Entrepreneurial's Knowledge, Personality and Family Circles Against the Enterprise's Interest. *Ketut Sudarma / Journal of Economic Education*, 8(1), 67–74. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Ulfa, F. (2019). Pengaruh Ketahananmalangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 475–481. [www.politanisamarinda.ac.id](http://www.politanisamarinda.ac.id)